

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil, wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Dalam hal ini peneliti mengalami kesulitan dalam penelitian, seperti halnya mencari narasumber untuk diwawancarai. Wawancara peneliti lakukan ditempat berkumpulnya guru sehingga wawancara bersifat tidak memaksa dan lebih santai. Data yang peneliti peroleh dari narasumber di MTsN 1 Tulungagung, peneliti uraikan berdasarkan fokus masalah yang sudah tertera pada bab sebelumnya. Berikut paparan data tersebut:

1. Strategi Pembentukan Kecerdasan Emosional

Strategi pembentukan kecerdasan emosional di MTsN 1 Tulungagung yaitu:

- 1). Membiasakan siswa untuk mengucapkan salam kepada orang lain serta dipraktikkan dengan berjabat tangan

Mengucapkan salam kepada orang lain, merupakan syariat Islam yang harus dilestarikan oleh setiap umat Muslim di mana pun ia berada, karena itu merupakan suatu cara kita saling menghormati dan mendo'akan antar sesama. Dalam proses pembentukan karakter ini di MTsN 1 Tulungagung peneliti berwawancara dengan guru-guru dan siswa. Bagaimana strategi guru dalam membiasakan mengucapkan salam kepada orang lain serta dipraktikkan dengan berjabat tangan. Sebagaimana

yang telah dijelaskan oleh kepala Madrasah Drs. Kahfi Nurudduja, Undirotul Wanita, S.Ag. M.pd.i sebagai guru akidah akhlak, dan Wiwin Esti c. sebagai guru BK:

”Guru harus memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa, contohnya setiap guru datang ke sekolah selalu berjabat tangan dengan guru yang lainnya, begitu juga mau pulang sekolah. Dan juga membiasakan mengucapkan salam jika hendak memasuki ruangan kantor, kelas, masjid, dan laboratorium. Agar siswa bisa mencontoh dan terbiasa dengan selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan kepala sekolah, guru, teman satu sekolah maupun orang lain. Ini adalah salah satu peraturan sekolah kewajiban siswa poin tiga belas”.¹ “Sebagai guru memberikan contoh kepada siswa dengan selalu berjabat tangan kepada guru yang lainnya setiap datang ke sekolah serta mengucapkan salam setiap hendak memasuki ruangan.”² “Benar mas, di sekolah ini telah diterapkan pendidikan seperti itu, jadi siswa telah dilatih untuk berbuat baik kepada semua orang melalui itu, yaitu melatih siswa untuk mengucapkan salam kepada siapa aja yang bertemu harus mengucapkan salam alangkah baiknya berjabat tangan.”³

Dari paparan wawancara di atas bahwa di MTsN 1 Tulungagung telah diterapkan kebiasaan mengucapkan salam setiap masuk sekolah dan serta dipraktekkan dengan berjabat tangan dengan guru-guru, siswa, dan para staf di sekolah MTsN 1 Tulungagung. Siswa apabila masuk ruang kelas harus mengucapkan salam, jika masuk kelas tidak mengucapkan salam siswa tidak boleh masuk kelas, dan tidak bias mengikuti proses belajar. Itu dilakukan oleh guru karena agar siswa bersadar diri bahwa mengucapkan salam itu hukumnya wajib bagi orang Islam.

Setelah peneliti meneliti realita yang ada, memang benar di MTsN 1 Tulungagung mempunyai pendidikan tersendiri yaitu bahwa guru telah menerapkan

¹ Wawancara dengan Drs. Kahfi Nurudduja sebagai kepala sekolah di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 3 Mei pukul 09:30 WIB

² Wawancara dengan Undirotul wanita, S.Ag. M.pd.i sebagai guru akidah akhlak di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 3 Mei pukul 09:35 WIB

³ Wawancara dengan wiwin esti c. sebagai guru BK di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 3 Mei pukul 09:50 WIB

salam sapa dan disertai berjabat tangan dengan siswa setiap masuk sekolah, didalam sekolah, maupun pulang sekolah. waktu saya mengelilingi kelas ada siswa yang belum mengucapkan salam, dan oleh guru hanya diperingatkan saja, “jangan sampai di ulangi lagi” kata Undirotul wanita sebagai guru akidah akhlak.⁴

2). Menerapkan sikap disiplin terhadap siswa

Disiplin merupakan tuntutan wajib yang tidak bisa ditawar lagi bagi mereka yang menginginkan kesuksesan, oleh sebab itu guru harus membantu orang tua dalam rangka membentuk kedisiplinan diri siswa melalui peraturan-peraturan yang ada di sekolah. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan sikap disiplin terhadap siswa. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Drs. Kahfi Nurudduja selaku kepala MTsN 1 Tulungagung:

“Kami telah membuat peraturan sekolah dalam bentuk tertulis, dan kami majelis guru menjelaskan peraturan-peraturan tersebut kepada siswa, agar siswa bisa disiplin mematuhi peraturan-peraturan yang ada dalam lingkungan sekolah. Jika ada di antara siswa yang tidak disiplin kami berikan berupa sanksi”.⁵

Setelah mengetahui penjelasan dari kepala madrasah diatas peneliti melakukan Observasi, pada waktu kegiatan rutinan istiqosah berlangsung, saya perhatikan ada dua orang siswi yang datang terlambat, kemudian mereka disuruh membersihkan lingkungan sekolah yang diawasi oleh ibu Wiwin Esti c, S.Pd, selaku guru Bimbingan Konseling. Tetapi tidak semua siswa yang datang ke sekolah selalu terlambat, tapi sebagian siswa saja.⁶ Kemudian saya wawancara dengan guru BK dan ini penjelasannya:

⁴ Observasi di MTsN 1 tulungagung, Tanggal 3 Mei pukul 09:40 WIB

⁵ Wawancara dengan Drs. Kahfi Nurudduja sebagai kepala sekolah di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 3 Mei pukul 09:30 WIB

⁶ Observasi di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 3 Mei pukul 09:40 WIB

“Mereka datang terlambat, di sini bagi siswa-siswi yang datang terlambat atau melanggar peraturan dan tidak disiplin di sekolah, kami beri hukuman di antaranya membersihkan lingkungan sekolah yang dikontrol oleh guru piket atau guru Bimbingan Konseling (BK)”.⁷

Dari penjelasan guru BK di atas, bahwa di MTsN 1 Tulungagung sangat diperketat, supaya siswa dapat terdidik dengan baik, orang tua pun sangat senang apabila anak-anak nya bias menjadi anak yang terdidik begitu pula dengan guru-guru di sekolah. Guru adalah sebagai orang tua ke dua bagi siswa. Jadi guru menjadi figur bagi para siswa-siswanya.

3) Menumbuhkan rasa cinta ilmu terhadap siswa.

Yang namanya ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan oleh makhluk yang berstatus manusia, karena ilmu pengetahuanlah yang membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya. Oleh sebab itu sudah sepantasnya kita mencintai ilmu pengetahuan untuk mengangkat derajat serta martabat kita di sisi Allah SWT. Apakah yang dilakukan guru agar siswa dapat mencintai ilmu dengan baik. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala madrasah dan guru akidah akhlak sebagai berikut :

“Tentu di perhatikan penuh siswa dalam menggali ilmu pengetahuan, yang mana dalam hal ini saya beserta guru-guru yang lainnya berusaha semampunya untuk menghidupkan perpustakaan dengan mengadakan lomba membaca, agar pengetahuan siswa semakin luas dengan terus menggali ilmu melalui kebiasaan membaca”.⁸ “guru juga telah memberi pembelajaran pada siswa yaitu seperti membaca Al-Qur’an, surat-surat pendek dan juga kegiatan membaca puisi dan sebagainya.”⁹

⁷ Wawancara dengan wiwin esti c. sebagai guru BK di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 3 Mei pukul 09:50 WIB

⁸ Wawancara dengan Drs. Kahfi Nurudduja sebagai kepala sekolah di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 3 Mei pukul 09.30 WIB

⁹ Wawancara dengan Undirotul wanita, S.Ag. M.pd.i sebagai guru akidah akhlak di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 3 Mei pukul 09.35 WIB

Telah diterapkannya bimbingan pada siswa yaitu menulis dan membaca di perpustakaan dan juga pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya siswa, surat-surat pendek untuk menuntun siswa agar lebih baik dari sebelumnya. dan guru selalu menghidupkan perpustakaan supaya perpustakaan tidak pernah mati dengan adanya pembiasaan membaca, juga tidak akan mematiakan otak siswa (berkembang).

Waktu jam istirahat saya sedang berjalan menuju masjid sekolah, saya melihat sebagian anak-anak belajar di teras masjid, mengisi waktu kosong mereka dengan hal yang bermanfaat. Waktu peneliti duduk-duduk di teras masjid sekolah, di sana ada sekelompok siswa-siswi MTsN 1 Tulungagung sedang berdiskusi renyah dengan santai membahas materi yang telah diberikan oleh guru mereka. Dengan semangat mereka berdiskusi bersama hingga mereka menemukan jawaban yang mereka harapkan.¹⁰

4). Membiasakan siswa untuk menaati peraturan yang berlaku di sekolah

Pada setiap sekolah pasti mempunyai peraturan tersendiri yang harus dipatuhi oleh masyarakat sekolah, baik itu guru maupun siswa. Agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif hingga mencapai kualitas yang maksimal itu dibutuhkan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh siswa. Bagaimana caranya agar siswa bisa mentaati peraturan yang berlaku di sekolah. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru akidah akhlak, kepala madrasah, dan guru BK sebagai berikut:

¹⁰ Observasi di MTsN 1 Tulungagung, tanggal 3 mei 2019

“Di sekolah ini banyak sekali peraturan-peraturan yang telah diterapkan untuk siswa juga guru, seperti halnya mengucapkan salam itu juga sebuah peraturan, kendaraan di dorong dari depan gerbang, shalat duha waktu istirahat dan lain-lain. Dengan diterapkan seperti ini supaya siswa-siswi dan guru selalu dekat dengan Allah SWT, akan menjadi terlatih dan menjalankan itu semua dengan ikhlas.”¹¹ “Di sekolah ini telah dibuat suatu peraturan baik peraturan tertulis maupun tidak tertulis, seperti siswa harus masuk tepat waktu, memakai seragam lengkap, mengikuti kegiatan sekolah yang telah dibuat.”¹² “siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah harus diberi pelajaran sendiri atau hukuman, hukumannya ya sewajarnya saja yang penting bisa membuat siswa tidak mengulangi lagi.”¹³

Dari paparan di atas bahwa siswa di MTsN1 Tulungagung telah ditegaskan untuk mematuhi peraturan sekolah, baik peraturan tertulis maupun tidak. Jika siswa telah melanggar suatu peraturan tersebut maka ada hukuman untuk siswa tersendiri.

Peneliti juga melihat siswa-siswi yang mentaati peraturan yang diterapkan di sekolah yaitu setelah memasuki gerbang sekolah mesin sepeda motor harus dimatikan, motornya didorong menuju lokasi parkir. Setelah memasuki gerbang sekolah mesin motor harus dimatikan, Saya terharu tidak ada guru di sana tapi mereka sudah terlatih mematuhi peraturan.¹⁴

5). Membiasakan siswa untuk bersikap ramah terhadap orang lain

Sikap ramah sangat dianjurkan kepada setiap orang, karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan, agar tercipta masyarakat yang harmonis tentu dibutuhkan pembiasaan sikap ramah sejak dini, agar membentuk karakter yang indah pada diri kita masing-masing. Bagaimana pembinaan guru

¹¹ Wawancara dengan Undirotul wanita, S.Ag. M.pd.i sebagai guru akidah akhlak di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 3 Mei pukul 09.35 WIB

¹² Wawancara dengan Drs. Kahfi Nurudduja sebagai kepala sekolah di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 3 Mei pukul 09.30 WIB

¹³ Wawancara dengan wiwin esti c. sebagai guru BK di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 3 Mei pukul 09:50 WIB

¹⁴ Observasi di MTsN 1 Tulungagung, tanggal 3 mei 2019

agar siswa ramah terhadap orang lain. Sebagina yang telah dijelaskan oleh Drs.

Kahfi Nurudduja dan Wiwin Esti c sebagai berikut:

“Bahwa majelis guru membudayakan siswa selalu memberi salam, menegur dan menyapa sesama, agar kebiasaan tersebut diterapkan kepada siapapun nantinya. Bahwa kami juga menciptakan kerukunan antar siswa, agar mereka selalu dekat dan akrab, sehingga terciptalah sikap ramah, peduli pada orang lain. sehingga jauh dari rasa benci, acuh tak acuh terhadap teman maupun orang lain.”¹⁵ “Siswa di didik untuk bersikap ramah kepada guru dan murid lainnya, saling sapa dan saling mengucapkan salam.”¹⁶

Dari paparan kepala sekolah dan guru BK di atas dapat dipahami bahwa guru harus terlebih dahulu memberi contoh yang baik kepada siswa, mengajak siswa untuk ngobrol berbicara yang positif, mengajak ke perpustakaan, dan lain sebagainya. Agar siswa mempunyai model yang tepat untuk mereka contoh dalam membentuk karakter mulia, dan tidak lupa jika guru dan siswa berjumpa di luar sekolah juga harus saling menyapa, saling menghargai, menghormati sama lain. Karena pendidikan di dalam sekolah itu sangatlah terbatas, yang paling banyak adalah pendidikan diluar sekolah.

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti menjumpai siswa dan guru saling sapa, saling berbinjang seperti anak dan orang tua sendiri, dan juga siswa dengan siswa juga begitu baik siswa kelas paling rendah sampai siswa unggulan.¹⁷

6) Membiasakan siswa agar selalu hidup sehat

Kebersihan harus ditumbuh kembangkan pada diri siswa sejak dini, agar siswa terhindar dari berbagai serangan penyakit atau virus yang berbahaya.

Terkait pentingnya menjaga kebersihan. Untuk membiasakan hidup sehat, kami

¹⁵ Wawancara dengan Drs. Kahfi Nurudduja sebagai kepala sekolah di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 3 Mei pukul 09.30 WIB

¹⁶ Wawancara dengan wiwin esti c. sebagai guru BK di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 3 Mei pukul 09:50 WIB

¹⁷ Observasi di MTsN 1 Tulungagung, tanggal 3 mei 2019

buat regu piket kebersihan kelas, agar kelas selalu terlihat bersih dan terhindar dari serangan virus yang menimbulkan penyakit. Apakah yang akan guru lakukan agar siswa bisa membiasakan hidup sehat. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Drs. Kahfi Nurudduja dan Undirotul Wanita, S.Ag. M.pd.i sebagai berikut:

“Setiap hari jum’at guru dan siswa mengadakan jum’at sehat dan bersih dengan setiap pagi siswa dan guru lainnya membersihkan lingkungan sekolah, berolah raga setelah bersih-bersih setiap pagi jum’at sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sesekali diadakan jalan-jalan sehat agar siswa tetap sehat, bugar dalam menerima pembelajaran, dan siswa dilarang membeli makanan-makanan yang tidak bagus untuk tubuh kita.”¹⁸ “Semua kegiatan di MTsN 1 Tulungagung ini sudah terjadwal, kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah sudah ada jadwalnya seperti hari jum’at sendiri, semua siswa dan guru melakukan kerja bakti atau istilah jum’at bersih supaya siswa terbiasa untuk melakukan kebersihan di sekolah.”¹⁹

Dari penjelelasan di atas bahwa menjaga kesehatan itu sangatlah penting bagi kita semua baik siswa maupun guru dan juga orang lain, siswa dan guru di MTsN 1 Tulungagung selalu kompak ketika hari jum’at. Memakai seragam kemudian sebelum pelajaran dimulai semua membersihkan lingkungan sekolah, ada yang menyapu, ada yang membakar sampah-sampah yang terkumpulkan, ada yang mengepel dan sebagainya. Dan juga di sekolah disediakan kantin untuk siswa, agar siswa tidak membeli makanan di luar sekolah, sudah di sediakan makanan yang bergizi untuk siswa.

Berdasarkan observasi peneliti pada hari jumat tanggal 3 Mei 2019. Pagi-pagi semua siswa dan guru membersihkan lingkungan sekolah, sebelum kegiatan

¹⁸ Wawancara dengan Drs. Kahfi Nurudduja sebagai kepala sekolah di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 3 Mei pukul 09:30 WIB

¹⁹ Wawancara dengan Undirotul wanita, S.Ag. M.pd.i sebagai guru akidah akhlak di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 3 Mei pukul 09:35 WIB

belajar mengajar dimulai diadakan senam dahulu. Agar kesehatan tetap terpelihara.²⁰

7. Menerapkan sopan santun terhadap siswa

Sopan santun sangat dituntut dalam kehidupan bermasyarakat, baik itu dalam lingkup masyarakat kecil maupun luas, agar tercipta hidup rukun dan damai serta jauh dari kegaduhan hidup, oleh sebab itu sopan santun harus dimiliki setiap orang melalui dididik sejak dini. Bagaimana caranya guru menerapkan sopan santun terhadap siswa. Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh Wiwin Esti c, S.Pd dan Drs. Kahfi Nurudduja sebagai berikut:

“kami para guru menerapkan pada siswa untuk saling menghargai antar sesama, dengan cara menghormati orang yang lebih tua dari kita, menghargai teman sebaya, dan menyayangi orang lebih kecil dari kita. Jika kita memperlakukan orang lain dengan baik maka kita juga akan diperlakukan dengan hal yang sama.²¹ Kami juga membiasakan siswa untuk berbicara dengan sopan santun, lemah lembut di lingkungan sekolah, baik itu terhadap guru, karyawan kantor, dan teman-teman mereka, agar nanti mereka menerapkannya di dalam masyarakat di manapun mereka berada. Ini juga dikuatkan oleh tata tertib kewajiban siswa poin kedelapan.²²

Berdasarkan paparan yang disampaikan oleh guru BK dan kepala sekolah di atas bahwa guru menerapkan bagaimana siswa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-harinya di sekolah, siswa harus merasakan bagaimana usha guru untuk mendidik siswa, siswa juga harus sopan terhadap guru meskipun guru pernah membuat kekasaran terhadap siswa.

Peneliti menjumpai siswa-siswa di MTsN 1 Tulungagung telah menerapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari yang mana selama peneliti mengadakan

²⁰ Observasi peneliti pada tanggal 3 Mei 2019 Pukul 06:30. WIB.

²¹ Wawancara dengan wiwin esti c, S.Pd sebagai guru BK di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 4 Mei pukul 09:50 WIB

²² Wawancara dengan Drs. Kahfi Nurudduja sebagai kepala sekolah di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 4 Mei pukul 09:30 WIB

penelitian di sana baik guru maupun siswanya selalu menyapa duluan dan bersalaman diiringi dengan senyuman.²³

8) Menumbuhkan sikap peduli dengan lingkungan sekitar terhadap siswa

Peduli lingkungan merupakan bentuk kecintaan kita terhadap lingkungan alam sekitar, agar terjaga kelestarian, kenyamanan dan keindahan lingkungan, sikap peduli lingkungan harus dilatih sejak dini. Bagaimana pembinaan guru untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan sekitar sekolah terhadap siswa Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Drs. Kahfi Nurudduja dan Undirotul Wanita, S.Ag. M.pd. sebagai berikut:

“Pada setiap hari bagi siswa-siswi diwajibkan menjaga lingkungan sekolah baik itu gedung, taman, dan lainnya. Dalam tata tertib kewajiban siswa pada poin lima, bahwa siswa ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman dan taman. Siswa yang piket menyirami bunga setiap hari serta mencabut rumput di depan kelas masing-masing.”²⁴ “Sebelum pelajaran dimulai siswa harus membersihkan lingkungan kelas masing-masing seperti yang sudah dibuatkan jadwal piket kelas, guru selalu membuat contoh kepada siswa tentang kebersihan, jika ada sampah didepan kelas guru langsung mengambilnya.”²⁵

Dari paparan di atas bahwasanya telah diterapkan sikap peduli lingkungan sekolah baik itu kelas masing-masing maupun halaman sekolah, guru selalu mengajarkannya dengan mencontohkan suatu kebersihan lingkungan sekolah, jika guru menjumpai sampah yang tergeletak di lantai ka guru langsung mengambil sampah dan dibuang pada tempatnya, itu suatu wujud yang ada di MTsN 1 Tulungagung.

²³ Observasi peneliti pada tanggal 4 Mei 2019 Pukul 06:30. WIB

²⁴ Wawancara dengan Drs. Kahfi Nurudduja sebagai kepala sekolah di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 4 Mei pukul 09:30 WIB

²⁵ Wawancara dengan Undirotul wanita, S.Ag. M.pd.i sebagai guru akidah akhlak di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 3 Mei pukul 09:35 WIB

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan selama penelitian, perkarangan sekolah selalu bersih, sudah ada jadwal yang membersihkan baik itu ruangan kelas, Masjid, kantor dan halaman sekolah selalu bersih dan rapi. Tidak ada siswa yang membuang sampah sembarangan mereka telah terlatih menjaga kebersihan sekolah. Semuanya sudah terdidik oleh guru-guru, tetapi tanpa pengawasan guru siswa juga ada yang suka mbelot. Jadi siswa tetap dalam pengawasan guru.²⁶

9) Membangun rasa tanggung jawab terhadap siswa

Setiap manusia itu mempunyai tanggung jawab yang harus di kerjakan, melaksanakan tugas atau amanah dari Allah SWT. Baik itu tanggung jawab sesama manusia maupun pada orang lain, tentunya rasa tanggung jawab harus belajar dari sejak dini. Bagaimana pembinaan guru tentang membangun rasa tanggung jawab terhadap siswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Undirotul Wanita S.Ag. M.pd.i dan Drs. Kahfi Nurudduja sebagai berikut:

“Agar siswa mampu melaksanakan tanggung jawab dengan baik harus dilatih sedini mungkin. Sebagai guru selalu memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah serta ditargetkan waktu dalam menyelesaikannya, agar siswa terbiasa mengerjakan tanggung jawabnya sebagai siswa.”²⁷ “Semua guru juga melatih sebuah tanggung jawab kepada siswa baik itu melalui sebuah PR maupun guru menyuruh siswa membelikan sesuatu untuk kepentingan kelas, itu semua dipercayakan kepada siswa, siswa bisa tanggung jawab atau tidak.”²⁸

Dari paparan di atas bahwasanya semua guru dan siswa harus mempunyai rasa tanggung jawab untuk diri kita maupun kepada orang lain, di MTsN 1

²⁶ Observasi peneliti pada tanggal 4 Mei 2019 Pukul 06:30. WIB

²⁷ Wawancara dengan Undirotul wanita, S.Ag. M.pd.i sebagai guru akidah akhlak di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 4 Mei pukul 09:35 WIB

²⁸ Wawancara dengan Drs. Kahfi Nurudduja sebagai kepala sekolah di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 4 Mei pukul 09:30 WIB

Tulungagung diajarkan bersikap tanggung jawab dimulai dari yang ringan. Siswa diberikan sebuah PR untuk belajar di rumah, dan di kumpulkan sebagaimana perjanjiannya antara guru dengan siswa. Guru juga harus bertanggung jawab kepada siswanya apabila guru akan memberikan sebuah hadiah kepada siswa yang berprestasi harus di berikan dengan apa yang telah di janjikan.

Setelah mendengar dari dari paparan beliau, peneliti langsung observasi yaitu mencari informasi tentang membangun rasa tanggung jawab kepada siswa dengan menanyai salah satu siswa dari MTsN 1 Tulungagung namanya Almissa, peneliti bertanya: Apa saja yang bapak ibu guru didik untuk melatih siswa bisa bertanggung jawab dalam hal pembelajaran. Guru untuk mendidik siswa agar bisa bertanggung jawab yaitu melah siswa dari memberikan sebuah PR, kadang-kadang guru juga menyuruh siswa untuk membelikan sesuatu.”²⁹

10) Menumbuhkan rasa percaya diri terhadap siswa

Percaya diri sangat dibutuhkan oleh setiap manusia, karena sikap kita terhadap diri sendiri sangat mempengaruhi cara kita bertindak, jika kita bersikap positif maka akan menimbulkan tindakan yang positif, jika sikap kita menilai dari sisi negatif maka akan berdampak tindakan yang negatif pula. Oleh sebab itu perlu ditanamkan rasa percaya diri sejak kecil. Bagaimana pembinaan guru mengenai menumbuhkan sikap percaya diri pada siswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Drs. Kahfi Nurudduja dan Undirotul Wanita S.Ag. M.pd.i sebagai berikut:

²⁹ Observasi, di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 4 Mei 2019

“Dengan memberi semangat atau motivasi terhadap siswa di setiap awal dan akhir pembelajaran, agar tidak pesimis dalam belajar maupun dalam memperjuangkan cita-cita mereka yang cemerlang.³⁰ “Guru juga melatih siswa untuk bersikap percaya diri di depan orang lain, karena siswa sering lomba di tingkat kabupaten”.³¹

Dari paparan di atas bahwa untuk menumbuhkan percaya diri terhadap siswa perlu adanya pembiasaan atau pelatihan secara terus menerus dalam mengasah mental keberanian, baik itu dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan nyaman dan tenang. Sehingga meminimalisir kekakuan dalam berkomunikasi, dan siswa bisa tampil percaya diri di manapun secara menawan.

Saat peneliti melanjutkan observasi peneliti menemui siswa sedang membaca puisi didepan kelas, siswa yang lain sedang menyoraki siswa yang ada didepan kelas, tetapi siswa tersebut bersikap santai, lancar dan tegas. mungkin itu sudah kebiasaan siswa yang sering di bimbing oleh guru di MTsN 1 Tulungagung.³²

11) Menumbuhkan semangat siswa dalam belajar

Agar hidup dijalani dengan bahagia perlu ditanamkan semangat dalam menjalani aktivitas sehari-hari untuk meraih impian. Tanpa adanya semangat atau bersikap optimis dalam mengerjakan sesuatu yang telah direncanakan akan berakhir sia-sia, yang tersisa hanyalah daftar-daftar kemauan. Bagaimana caranya guru bisa menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. Sebagaimana yang telah

³⁰ Wawancara dengan Drs. Kahfi Nurudduja sebagai kepala sekolah di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 4 Mei pukul 09:45 WIB

³¹ Wawancara dengan Undirotul wanita, S.Ag. M.pd.i. sebagai guru akidah akhlak di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 4 Mei pukul 09:35 WIB

³² Observasi peneliti pada tanggal 4 Mei 2019 Pukul 06:30. WIB.

dijelaskan oleh Wiwin Esti c, S.Pd selaku guru BK, Undirotul Wanita, S.Ag, M.pd.i selaku guru dan siswa sebagai berikut:

“Dengan selalu memberikan motivasi untuk terus berpikir maju dan berkembang, semangat mengerjakan tugas-tugas demi keberhasilan masa depan dengan memberikan sesuatu berupa hadiah.”³³ “Kami majelis guru memberikan pengajaran yang bervariasi tidak monoton sehingga siswa tidak jenuh selalu semangat dalam belajar dengan wajah yang selalu ceria.”³⁴ “Dengan adanya perpustakaan guru selalu mengingatkan siswanya untuk sering-sering ke perpustakaan untuk membaca buku yang telah di sediakan, sebelum masuk perpustakaan siswa harus mengisi absen data dari perpustakaan tersebut.”³⁵

Dari paparan di atas bahwa perlu kreativitas guru dalam mengajar agar siswa dapat menyerap materi pelajaran dengan segar dan renyah dalam proses pembelajaran. Sekarang banyak sekali siswa tanpa di beri hadiah atau nilai bagus mau semangat belajar, agar siswa tetap mau giat belajar guru harus mempunyai ide supaya siswa dengan rajin belajar, mungkin melalui memberi sebuah nilai yang bagus maupun hadiah lainnya. Tetapi di MTsN 1 Tulungagung ini siswa tetap mau belajar meskipun tanpa imbalan apapun dari bapak ibu guru, karena disini siswa sudah didik untuk pergi ke perpustakaan dan belajar disana dengan pengawasan guru.

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti berjalan menuju perpustakaan dan melihat isi dari perpustakaan. peneliti melihat salah satu siswa sedang asik dengan seriusnya membaca, padahal tidak ada temannya satu pun yang menemaninya.

³³ Wawancara dengan wiwin esti c, S.Pd sebagai guru BK di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 4 Mei pukul 09:50 WIB

³⁴ Wawancara dengan Undirotul wanita, S.Ag, M.pd.i selaku guru akidah akhlak di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 4 Mei pukul 09:50 WIB.

³⁵ Wawancara dengan Almissa sebagai salah satu siswi di MTsN 1 tulungagung.

Dari sisi peneliti mengungkapkan bahwa siswa meskipun tidak ada temannya haruslah tetap semangat untuk belajar.³⁶

12) Menumbuhkan sifat jujur terhadap siswa

Kejujuran merupakan kebutuhan pokok manusia oleh sebab itu sangat penting ditanam pada diri siswa sejak dini agar tidak merusak moral siswa nantinya. Karena kejujuran akan melancarkan proses kehidupan dan sebaliknya sifat bohong akan mengundang berbagai kejahatan sehingga bisa tergelincir dari jalan kebenaran. Bagaimana caranya guru bisa menumbuhkan sifat jujur terhadap siswa. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru akidah akhlak dan siswa, sebagai berikut:

“Guru selalu melatih dan memotivasi siswa untuk selalu menerapkan kejujuran di manapun dan kapanpun, agar hidup kita tenteram di manapun berada.”³⁷ “Untuk melakukan kejujuran, siswa di bimbing dengan melalui bercerita. Menceritakan sebuah kisah para tokoh-tokoh terdahulu kemudian disangkutkkan dengan kehidupan saat ini.”³⁸

Dari paparan di atas, bahwasanya guru di MTsN 1 Tulungagung sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melatih siswanya untuk melatih sifat jujur, banyak sekali siswa yang belum terjama hatinya untuk melakukan sifat jujur meskipun itu hal yang paling kecil sampai hal yang paling besar.

Melihat dari paparan beliau di tersebut, maka peneliti melakukan observasi yaitu mencari informasi dari wawancara dari salah satu siswa, yaitu Almissa salah satu siswi di MtsN 1 Tulungagung. Guru sudah semaksimal untuk melatih itu, yang bisa dilakukanya hanya bias memberikan pelajaran tentang sifat jujur dan

³⁶ Observasi di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 4 Mei 2019.

³⁷ Wawancara dengan Undirotul wanita, S.Ag, M.pd.i selaku guru akidah akhlak di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 4 Mei pukul 09:45 WIB.

³⁸ Wawancara dengan Almissa selaku salah satu siswi di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 4 Mei pukul 09:50 WIB.

memberikan contoh atau menceritakan seseorang tokoh terdahulu. Jika diteliti satu persatu tidak mungkin guru semua bias melakukannya untuk merubahnya, guru juga memberikan contoh dirinya kepada siswanya, agar siswa mudah untuk meniru perbuatan jujur yang baik.³⁹

- 13) Menumbuhkan sikap menghargai proses pembelajaran terhadap siswa yang tidak hanya fokus terhadap hasil

Sikap menghargai itu dimiliki oleh semua orang, setiap orang boleh mempunyai berbagai pendapat dan saling menghargai. Guru juga harus menghargai pendapat dari siswanya, tidak boleh acuh terhadap pendapat dari siswanya. Di MTsN 1 Tulungagung siswa di didik untuk bersikap menghargai atau toleransi, agar siswa tahu suatu perbedaan itu sangat penting buat dirinya dan orang lain baik dalam sekolah maupun di masyarakat. Bagaimana pembinaan guru mengenai menumbuhkan sikap menghargai proses pembelajaran terhadap siswa yang tidak hanya fokus terhadap hasil. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Drs. Kahfi Nurudduja dan Almissa:

“Siswa selalu didik untuk menghargai sesuatu apapun, dengan adanya sikap menghargai kita akan mendapatkan suatu penghargaan dari orang lain, dapat pujian, banyak orang yang suka pada kita dan kita akan dipercayai oleh orang lain dimanapun kita berada.⁴⁰ “Guru mengajarkan siswa untuk bersikap menghargai pemberian dari orang lain, baik pemberian orang tua, guru, maupun orang lain.”⁴¹

Dari paparan di atas bahwa siswa telah didik oleh bapak ibu guru untuk bersikap toleransi atau menghargai sesuatu kepada siapaun dan dimanapun. Siswa

³⁹ Observasi di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 4 Mei 2019

⁴⁰ Wawancara dengan Drs. Kahfi Nurudduja sebagai kepala sekolah di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 4 Mei pukul 09.45 WIB

⁴¹ Wawancara dengan Almissa sebagai salah satu siswi di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 4 Mei pukul 09:50 WIB

di beri materi oleh bapak ibu guru itu juga harus mempunyai sikap menghargai, menghargai apa saja yang di sampaikan oleh bapak ibu guru, meskipun materi itu bercerita kita harus menghargai itu. Kita tidak mungkin bias berprestasi tanpa seorang guru, perjuangan seorang guru itu sangat besar. Di MTsN 1 Tulungagung sudah diterapkan pendidikan sikap toleransi baik di dalam sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Peneliti melakukan observasi bahwasanya benar atau tidak jika di MTsN 1 Tulungagung itu diterpakan sikap menghargai, setelah peneliti teliti memang benar guru disini telah menerapkannya dalam pembelajaran. Guru selau memotivasi kepada siswanya agar selalu menghargai pemberian sesuatu dari seseorang, baik itu dari orang tua, guru, teman, maupun orang lain.⁴²

14) Membangun sifat amanah terhadap siswa

Guru memberikan pendidikan sifat amanah kepada siswa, memberikan sebuah contoh atau praktek agar siswa dapat merasakan bagaimana sifat amanah tersebut agar siswa mengerti betapa pentingnya sifat amanah itu. Bagaimana pembinaan guru mengenai menumbuhkan sifat amanah terhadap siswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala madrasah dan guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Siswa diberi kebebasan untuk mengatur kelas sendiri secara tanggung jawab, guru memberikan sebuah PR disekolah lalu siswa disuruh mengumpulkan PR nya dengan waktu yang di sepakati, melaksanakan kewajiban piket sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sekolah.”⁴³
 “Siswa di suruh untuk menjaga apa yang telah dipercayakan kepada siswa,

⁴² Observasi di MTsN 1 Tulungagung, tanggal 4 Mei 2019

⁴³ Wawancara dengan Drs. Kahfi Nurudduja sebagai kepala sekolah di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 4 Mei pukul 09.45 WIB

seperti menjaga fasilitas sekolah yang diberikan oleh sekolah, agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.⁴⁴

Dari paparan di atas sudah jelas bahwasanya siswa diberikan kebebasan dalam mengatur kelas masing-masing tanpa sangkut paut dengan bapak ibu guru, karena itu guru ingin memberikan sikap amanah kepada siswa. Dan juga siswa diajari bagaimana itu sikap amanah guru memberikan contoh seperti memberi tugas kepada siswa, menyuruh siswa membelikan sesuatu, membuat jadwal piket dan sebagainya. Jika siswa sudah di berikan kepercayaan oleh bapak ibu guru maka semua yang diberikan oleh guru itu sudah menjadi tanggung jawab siswanya.

Setelah melihat paparan diatas, peneliti melakukan observasi bahwasanya siswa setiap mau memasuki kelas atau waktu jam pelajaran di mulai siswa selalu membersihkan lingkungan kelasnya terdahulu, semua barang-barang yang ada di kelas masih bagus dan rapi. jadi siswa di sisni masih bisa menjaga barang sekolahan yang telah diberikan gurunya untuk kebutuhan siswa dalam kelas.⁴⁵

2. Strategi Pembentukan Kecerdasan Spiritual Siswa

1) Mendidik siswa agar rajin melaksanakan sholat lima waktu

Pembinaan shalat lima waktu yang dilakukan di sekolah merupakan penyempurnaan pembinaan aqidah mereka, sebab dengan ibadah khususnya ibadah shalat dapat memberi masukan kedalam diri jiwa anak sekaligus dapat meningkatkan kualitas ketaqwaan kepada sang pencipta. Pembinaan yang diberikan harus disesuaikan dengan siswa dan terus memantau perkembangannya

⁴⁴ Wawancara dengan Undirotul wanita, S.Ag, M.pd.i selaku guru akidah akhlak di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 4 Mei pukul 09.45 WIB

⁴⁵ Observasi di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 4 Mei 2019

baik dari segi intelektual, akhlak maupun ibadahnya. Pembinaan akan terjadi melalui pembiasaan dan latihan. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada siswa. Bagaimana pembinaan guru untuk mendidik siswa agar rajin melaksanakan shalat lima waktu. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala madrasah dan guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Membiasakan shalat dhuha dan zhuhur secara berjamaah, yang menjadi imam guru dan siswa, dilaksanakan di Masjid sekolah.⁴⁶ Memberi petunjuk tentang pentingnya shalat lima waktu, yang menjadi imam guru dan siswa, dilaksanakan di Masjid sekolah.⁴⁷

Dari paparan di atas, bahwa guru agama telah mendidik siswa di MTsN 1 Tulungagung dengan membiasakan shalat lima waktu di sekolah secara berjamaah dengan guru-guru yang lain. yang menjadi Imam adalah bergantian terkadang bapak guru, terkadang juga perwakilan dari siswa sendiri. dari sinilah siswa diajarkan kebiasaan untuk melaksanakan shalat lima waktu, agar nanti akan membawa kebiasaan dirumah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari senin 6 Mei 2019 Sekitar jam 11:50 bel waktu shalat dhuhur di sekolah berbunyi, salah satu dari siswa langsung azan, selang beberapa menit setelah adzan siswa membaca shalawat sambil menunggu warga sekolah datang ke masjid, guru-guru dan siswa pun berdatangan untuk melaksanakan shalat zhuhur berjamaah di masjid sekolah. Imam shalat bergantian, tadi pagi imam shalat dhuha guru agama yang lain, zuhurnya yang menjadi imam adalah salah satu dari siswa, setelah selesai shalat

⁴⁶ Wawancara dengan Drs. Kahfi Nurudduja sebagai kepala sekolah di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 6 Mei pukul 09:45 WIB

⁴⁷ Wawancara dengan Undirotul wanita, S.Ag, M.pd.i selaku guru akidah akhlak di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 6 Mei pukul 09:45 WIB

berjamaah serta berdo'a bersama, semuanya berdiri dan siswa bersalaman dengan guru-guru. Yang menjadi imam shalat dhuhur adalah salah satu siswa. Setiap shalat berjamaah di sekolah, yang menjadi imam adalah guru-guru yang lain terutama guru agama dan siswa yang bergiliran menjadi imam shalat berjamaah. Itu saya lakukan agar siswa bisa dan terbiasa menjadi imam serta melatih mental siswa agar siap dipakai baik itu dalam keluarga atau berkecimpung dalam masyarakatnya nanti.⁴⁸

2) Melaksanakan puasa di bulan Ramadhan dengan ikhlas

Puasa ramadhan sebagaimana namanya hanya dilaksanakan pada bulan ramadhan dan tidak dapat dilaksanakan pada bulan lain, kecuali untuk meng-qadha. Puasa harus dimulai dengan niat pada malam sebelum puasa, dan sejak tebit fajar sampai terbenamnya matahari, dilarang makan, minum, bersetubuh pada waktu puasa, diwajibkan kepada yang beragama Islam. Bagi yang menjalankan puasa ramadhan, Allah SWT menjanjikan pahala yang berlimpah, untuk melakukan puasa maupun perbuatan baik lainnya. Bagaimana pembinaan guru dalam melaksanakan puasa di bulan ramadhan dengan ikhlas. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Drs. Kahfi Nurudduja sebagai berikut:

“Diadakan pondok ramadhan di sekolah sangatlah penting, guru hendaklah untuk mengarahkan kepada siswa untuk menyesuaikan kegiatan dan aktivitas sekolah sesuai nilai-nilai ke Islaman di sekolah, banyak kegiatan sekolah yang biasa dilakukan siswa untuk menghadapi ramadhan di antaranya, praktek wudhu, tadarus Al-Qur'an dilaksanakan 1 jam sebelum masuk pelajaran dimulai, praktek shalat jenazah, mengkafani, melakukan pengajian dan kajian Islam setelah istirahat, melaksanakan shalat dzuhur dan ashar berjamaah di sekolah.”⁴⁹

⁴⁸ Observasi, di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 6 Mei 2019

⁴⁹ Wawancara dengan Drs. Kahfi Nurudduja sebagai kepala sekolah di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 6 Mei pukul 09:45 WIB

Dari paparan kepala madrasah diatas bahwa di MTsN 1 Tulungagung telah diadakan pondok ramadhan saat bulan ramadhan terutamanya yaitu kegiatan sebagai berikut praktek wudhu yang di bimbing guru agama, baca Al-Qur'an yang dilakukan semua siswa di masjid sekolah, praktek mengkafani dan shalat jenazah per kelompok, dan semua guru-guru maupun siswa diwajibkan shalat berjamaah di sekolah baik shalat dzuhur, dan ashar. Selain itu apa saja materi yang diberikan oleh bapak ibu guru kepada siswanya. Undirotul Wanita, S.Ag, M.pd.i menjelaskan:

“Guru memberikan masukan-masukan kepada siswa tentang pentingnya dan wajibnya kita melakukan puasa, guru memberikan contoh atau tausiah yang menyangkut tentang puasa, agar siswa bias tersentuh hatinya dan bias melaksanakan puasa dengan baik.”⁵⁰

Setelah peneliti teliti bukan hanya memberikan contoh atau praktek kepada siswa dalam pembelajaran pondok ramadhan, guru disini juga memberikan tausiyah atau ceramah kepada siswanya, yaitu tentang materi apa yang telah di berikan pada siswanya. Sehingga siswa selain dapat melaksanakan tetapi siswa juga dapat memahami makna apa yang telah di pelajari saat kegiatan pondok ramadhan.⁵¹

3) Menumbuhkan semangat siswa rajin membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan dasar hukum Islam dan sumber syariat Islam yang memiliki manfaat bagi umat manusia. Nabi Muhammad adalah seorang rasul yang dipercaya menerima mukjizat Al-Qur'an yang bertugas untuk menyampaikan, mengamalkan, dan menafsirkan Al-Qur'an. Al-Qur'an diturunkan menggunakan bahasa arab dan maknanya dari Allah SWT, hingga sampai saat ini keaslian Al-

⁵⁰ Wawancara dengan Undirotul wanita, S.Ag, M.pd.i selaku guru akidah akhlak di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 6 Mei pukul 09:45 WIB

⁵¹ Observasi, di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 6 Mei 2019

Qur'an tetap dijaga dan terus dibukukan dengan menggunakan bahasa arab. Saat ini Al-Qur'an juga sudah diterjemahkan ke berbagai bahasa asing terutama bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan agar Al-Qur'an lebih mudah dipahami dan dipelajari oleh umat Islam, namun bahasa asli Al-Qur'an yaitu bahasa arab tetap dipertahankan untuk menjaga keasliannya. Bagaimana pembinaan guru dalam menumbuhkan semangat siswa agar rajin membaca Al-Qur'an. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Undirotul Wanita, S.Ag, M.pd.i sebagai berikut:

“Guru memberikan pembinaan baca/tulis Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) di MTsN 1 Tulungagung, agar siswa terlatih dalam pelafalan dalam membaca dan siswa biasa membaca Al-Qur'an di rumah dengan baik. Jika siswa dalam membaca Al-Qur'an dan menulis bisa lancar, maka tentu orang tua nya sangat bangga padanya. Belajar dan membaca Al-Qur'an dilaksanakan setelah shalat dhuha setiap pagi di sekolah, yang di bimbing oleh guru agama. Hal ini dilakukan kepada semua siswa baik dari kelas paling rendah sampai kelas unggulan .”⁵²

Dari paparan di atas bahwa guru telah memberikan pembinaan kepada siswanya agar siswa tersebut memiliki semangat membaca Al-Qur'an melalui baca/tulis Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai, agar siswa terlatih dalam pelafalan dalam membaca siswa juga harus sering membaca Al-Qur'an dengan bimbingan orang tua.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari selasa tanggal 7 Mei 2019. Setelah shalat dhuha berjamaah guru dan siswa membaca Al-Qur'an bersama kemudian dilanjutkan dengan kegiatan An-Nahdliyyah (belajar tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid).⁵³

⁵² Wawancara dengan Undirotul wanita, S.Ag, M.pd.i selaku guru akidah akhlak di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 6 Mei pukul 09:45 WIB

⁵³ Observasi, di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 6 Mei 2019

Bagaimana proses dalam pembelajaran baca Al-Qur'an yang diterapkan oleh bapak ibu guru di sekolah MTsN 1 Tulungagung, dan apakah dalam pembelajaran ini ada perubahan pada siswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Drs. Kahfi Nurudduja sebagai berikut:

“Awalnya guru menjelaskan materi beserta contohnya, setelah itu guru menyuruh siswa membaca kembali untuk mengecek sejauh mana pemahaman siswa, serta bertanya kepada siswa di mana yang dirasa sulit oleh mereka. Lokasi kegiatan ini bervariasi sebagian diserambi kanan Masjid, sebagiannya di serambi sebelah kiri Masjid dan ada juga yang dilaksanakan di ruangan kelas. Semua siswa/i bagi yang belum fasih makhrijul huruf dan yang masih perlu bimbingan dalam membaca Al-Qur'an diwajibkan mengikuti kegiatan ini, bagi yang sudah bisa dan faham kami suruh mereka yang mengajar. Karena kami berharap bagi siswa/i yang keluar dari MTsN 1 sini nanti bisa jadi ustaz minimal di daerahnya masing-masing.”⁵⁴

Sambil menunggu waktu shalat zhuhur, peneliti telah mengamati ada guru yang membaca Al-Qur'an di serambi Masjid, sungguh ini adalah bentuk keteladanan yang mempesona, inilah yang diinginkan oleh siswa, bukan perintah penuh dengan paksa tanpa adanya contoh dari guru.⁵⁵

4) Mendidik siswa agar terpenggil hatinya selalu mengingat Allah SWT.

Allah memerintahkan manusia untuk selalu beribadah kepadanya. Perintah ini mengandung maksud bahwa ibadah merupakan sarana bagi manusia untuk biasa dekat dengan sang pencipta. Apa lagi di zaman sekarang banyak orang yang merasa dirinya jauh dari Allah SWT, karena berbuat dosa itu lebih mudah daripada berbuat baik. Itulah cobaan manusia dari Alloh, sekuat mana iman hambanya. Bagaimana pembinaan guru untuk mendidik siswa agar terpenggil hatinya selalu

⁵⁴ Wawancara dengan Drs. Kahfi Nurudduja sebagai kepala sekolah di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 7 Mei pukul 09:45 WIB

⁵⁵ Observasi, di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 7 Mei 2019

mengingat Allah SWT. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh kepala madrasah dan siswa, sebagai berikut:

“Guru memberikan pembinaan akhlak mulia terhadap siswa agar selalu mengingat Allah SWT, dengan cara memberikan contoh atau praktek guru menerapkan kegiatan-kegiatan yang bersifat islami agar siswa terpanggil hatinya kepada Allah. Guru memberikan kegiatan sebagai berikut, melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah, membaca Al-Qur’an sebelum mata pelajaran di mulai, mencontohkan sikap jujur, bersyukur, dan kematian.”⁵⁶ “Guru mengadakan kegiatan-kegiatan disekolah dengan kegiatan Islami, semisal guru memberikan tausiyah tentang sejarah Islam, praktek shalat jenazah, shalat sunnah dan membaca Al-Qur’an.”⁵⁷

Dari paparan di atas, bahwa di MTsN 1 Tulungagung telah memberikan pembinaan akhlak mulia terhadap siswa dengan cara membuat agenda kegiatan-kegiatan Islami agar hati siswa bisa dekat dengan Allah SWT. Contoh semisalnya guru menerapkan shalat sunnah seperti shalat dhuha, membaca Al-Qur’an, memberikan tausiyah kepada siswa dan sebagainya.

Saat peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bahwa memang pendidikan seperti di atas ada, di MsN 1 Tulungagung membuat agenda Islam yaitu melaksanakan shalat dhuha setiap hari waktu istirahat, Waktu peneliti ingin melaksanakan wawancara dengan dengan guru agama, peneliti diajak melihat siswa siswi melaksanakan shalat dhuha.⁵⁸

5) Mengajak siswa untuk semangat mengerjakan shalat-shalat sunnah

Shalat sunnah termasuk amalan yang meski kita jaga dan rutinkan. Di antara keutamaannya shalat sunnah akan menutupi kekurangan pada shalat wajib. Kita tahu dengan pasti bahwa tidak ada yang yakin shalat lima waktunya dikerjakan

⁵⁶ Wawancara dengan Drs. Kahfi Nurudduja sebagai kepala sekolah di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 7 Mei pukul 09.45 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan Almissa sebagai salah satu siswi di MTsN 1 Tulung agung, Tanggal 7 Mei pukul 09:45 WIB

⁵⁸ Observasi, di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 7 Mei 2019

sempurna. Kadang kita tidak konsentrasi, tidak khusyu' juga tidak tenang dalam shalat. Orang yang senantiasa melakukan shalat sunnah di samping melakukan amalan wajib, akan mendapatkan kecintaan Allah, lalu Allah akan memberi petunjuk pada pendengaran, penglihatan, tangan dan kakinya. Allah akan memberikan orang seperti ini keutamaan dengan mustajab do'a, ini kesistimewaan shalat sunnah. Bagaimana caranya guru agar bisa mengajak siswanya untuk semangat mengerjakan shalat-shalat sunnah. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh kepala madrasah dan guru akidah akhlak, sebagai berikut:

“Membiasakan shalat dhuha setelah kegiatan belajar mengajar, guru mengajak siswa melaksanakan shalat dhuha secara berjamaah dan dilakukan siswa secara bergantian dari kelas paling rendah sampai kelas unggulan. Dengan ini siswa agar tau pentingnya shalat sunah.”⁵⁹ Guru memberi tausiyah tentang manfaatnya mengerjakan shalat sunah terhadap siswa dengan cara mencontohkan peristiwa dari Nabi Muhammad maupun dari sahabat Nabi Muhammad SAW .⁶⁰

Dari paparan di atas bahwa siswa MTsN 1 Tulungagung dibiasakan untuk melakukan shalat sunnah seperti shalat dhuha, yang dilakukan oleh semua siswa siswi yang di bimbing oleh guru agama pada jam istirahat. Selain itu guru juga memberikan tausiyah pada siswa setelah habis shalat dhuha, agar siswa juga tau penting dan manfaat pada shalat-shalat sunnah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MTsN 1 Tulungagung pukul 06:30 tanggal 8 Mei 2019, siswa-siswi sudah berdatangan menuju masjid sekolah bersiap-siap untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Sambil menunggu masyarakat sekolah datang ke Masjid sekolah siswa mengisi waktu

⁵⁹ Wawancara dengan Drs. Kahfi Nurudduja sebagai kepala sekolah di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 8 Mei pukul 09.45 WIB

⁶⁰ Wawancara dengan Undirotul wanita, S.Ag, M.pd.i selaku guru akidah akhlak di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 8 Mei pukul 09.50 WIB

dengan membaca shalawat. Setelah beberapa menit kemudian Bapak kepala madrasah datang ke Masjid juga guru-guru yang lainnya. Shalat dhuha segera dimulai yang akan dibimbing oleh guru akidah akhlak. Ada beberapa siswa yang terlambat shalat dhuha, mereka shalat dhuha berjamaah sesama temannya yang terlambat tanpa diperintahkan oleh gurunya, sungguh kesadaran mereka telah terbentuk dengan indah.⁶¹

6) membimbing siswa agar terbiasa mengerjakan puasa sunah

Puasa sunnah merupakan janji seorang muslim untuk rabbnya bahwa ketaatan itu akan terus berlangsung dan tidak hanya pada bulan ramadhan saja, bahwa kehidupan ini secara keseluruhannya adalah ibadah. Puasa sunnah dapat dipergunakan seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada rabbnya, karena membiasakan diri berpuasa di luar puasa ramadhan merupakan tanda diterimanya amal perbuatan, insya Allah. Bagaimana caranya membimbing siswa agar terbiasa mengerjakan puasa sunnah. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah dan guru akidah akhlak, sebagai berikut:

“Guru memberi contoh dan keteladanan terhadap siswa agar siswa bisa melaksanakan puasa sunah dengan giat dan semangat, dengan itu guru memberikan pendidikan tersebut melalui bercerita tentang tokoh yang melaksanakan puasa sunah, seperti kisah Nabi Daud As.”⁶² “Guru memberikan ceramah atau tausiyah tentang manfaatnya mengerjakan puasa sunah, melalui bercerita tentang kisah-kisah terdahulu yang mengenai tentang puasa sunah.”⁶³

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa di MTsN 1 Tulungagung majelis guru memberi contoh terlebih dahulu terhadap siswa, agar bisa menjadi tauladan yang

⁶¹ Observasi, di MTsN 1 Tulungagung, Tanggal 8 Mei 2019

⁶² Wawancara dengan Drs. Kahfi Nurudduja sebagai kepala sekolah di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 8 Mei pukul 09.45 WIB

⁶³ Wawancara dengan Undirotul wanita, S.Ag, M.pd.i selaku guru akidah akhlak di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 8 Mei pukul 09.45 WIB

baik bagi siswa serta memberikan tausiyah kepada siswa dan menjelaskan manfaat-manfaat dari puasa tersebut, agar siswa bisa mudah untuk menjalankan puasa tanpa pasaan.

Peneliti Melakukan observasi, peneliti hanya bisa mencari informasi dengan berwawancara dengan salah satu siswa dan guru BK untuk memastikan apa benar ada siswa yang sedang melaksanakan puasa sunah, seperti yang dikatakan. Sebagian siswa dan guru ada yang melaksanakan puasa sunah, itupun hanya sebagian yang di ketahuinya, tetapi guru tetap memberikan motivasi agar siswa senang melakukan puasa sunah.⁶⁴

7) mendidik siswa agar menumbuhkan rasa cinta terhadap Allah SWT melebihi dari segalanya.

Semakin kita dengan Allah SWT, semakin cepat kebutuhan kita dipenuhi. Begitulah pesan yang terisrat dari salah satu ayat dalam Al-Qur'an. Allah mengingatkan manusia agar selalu ingat kepada Allah dengan bermacam-macam amal shalih. Semua itu sebagai sarana untukmendekatkan diri kita kepada Allah SWT. Bagaimana pembinaan guru untuk mendidik siswa agar menumbuhkan rasa cinta terhadap Allah SWT melebihi dari segalanya. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Drs. Kahfi Nurudduja, sebagai berikut:

“Guru akan memberikan pembinaan ibadah untuk mengenalkan siswa-siswa dengan sang penciptanya, siswa di bimbing dalam melaksanakan shalat lima waktu, membaca Al-Qur'an dan mengenalkan siswa dengan para malaikat-malaikan Allah SWT. Selain itu guru juga memberikan tausiyah tentang cerita nabi-nabi terdahulu, agar siswa termotivasi dengan cerita tersebut.⁶⁵

⁶⁴ Observasi, di MTsN 1 tulungagung, Tanggal 8 Mei 2019

⁶⁵ Wawancara dengan Drs. Kahfi Nurudduja sebagai kepala sekolah di MTsN 1 Tulungagung. Tanggal 8 Mei pukul 09.45 WIB

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan selama penelitian di MTsN 1 Tulungagung bahwa guru telah sungguh-sungguh menerapkan berbagai ibadah wajib maupun sunnah terhadap siswa dengan cara memberi contoh kepada siswa. Sehingga tanpa terpaksa para siswa telah siap menunggu sebelum dilaksanakannya shalat dhuha. Ini suatu bukti bahwa siswa melakukannya bukan karena peraturan lagi melainkan karena cintanya kepada Allah SWT.⁶⁶

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian di MTsN 1 Tulungagung

Sesuai observasi, dokumentasi dan wawancara di MTsN 1 Tulungagung tentang Strategi meningkatkan *emotional spiritual quotient* (ESQ) dalam pembentukan karakter religious siswa di MTsN 1 Tulungagung, maka peneliti mengambil kesimpulan yang peneliti ulas sebagai berikut:

a. Strategi Pembentukan Kecerdasan Emosional di MTsN 1 Tulungagung

- 1) Membiasakan siswa untuk mengucapkan salam kepada orang lain serta dipraktikkan dengan berjabat tangan.

Guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa, contohnya setiap guru datang ke sekolah selalu berjabat tangan dengan guru yang lainnya, begitu juga jika pulang dari sekolah. Dan juga membiasakan mengucapkan salam jika hendak memasuki ruangan kantor, kelas, Masjid, dan laboratorium. Peneliti selalu disalami oleh siswi setiap datang ke MTsN 1 Tulungagung.

⁶⁶ Observasi, di MTsN 1 Tulungagung, tanggal 8 Mei 2019

2) Menerapkan sikap disiplin terhadap siswa.

Guru telah membuat peraturan sekolah dalam bentuk tertulis, dan majelis guru menjelaskan peraturan-peraturan tersebut kepada siswa, agar siswa bisa disiplin mematuhi peraturan-peraturan yang ada dalam lingkungan sekolah. Jika ada di antara siswa yang tidak disiplin berikan berupa sanksi. Pagi-pagi siswa sudah ramai berkumpul di Masjid sekolah sebelum kegiatan keagamaan dimulai.

3) Menumbuhkan rasa cinta ilmu terhadap siswa.

Guru berusaha menghidupkan perpustakaan, serta memberi motivasi terhadap siswa. Peneliti menemukan siswa berdiskusi tentang ilmu pengetahuan di teras Masjid dan di kelas.

4) Membiasakan siswa untuk menaati peraturan yang berlaku di sekolah.

Guru membuat peraturan, dan menjelaskan kepada siswa, serta ditempelkan di papan mading agar bisa mengingatkan siswa kembali. Di samping itu guru juga membuat tim guru khusus peraturan sekolah, yaitu guru piket harian untuk mengontrol siswa. Dan siswa sudah terbiasa mematikan mesin sepeda motor setiap memasuki gerbang sekolah.

5) Membiasakan siswa untuk bersikap ramah terhadap orang lain.

Guru membudayakan siswa selalu mengucapkan salam, menegur dan menyapa sesama. Menciptakan kerukunan antar siswa, siswa selalu dekat dan akrab,

sehingga terciptalah sikap ramah, peduli pada orang lain. Siswa selalu menyapa dan menyalami peneliti terlebih dahulu.

6) Membiasakan siswa agar selalu hidup sehat.

Guru membuat regu piket kebersihan kelas, juga melestarikan wudhu. Setiap hari jum'at guru dan siswa mengadakan jum'at sehat dan bersih dengan berolah raga setiap pagi jum'at sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sesekali diadakan jalan-jalan sehat.

7) Menerapkan sopan santun terhadap siswa.

Guru menerapkan pada siswa untuk saling menghargai antar sesama, dengan cara menghormati orang yang lebih tua, menghargai teman sebaya, dan menyayangi orang lebih kecil. Guru juga membiasakan siswa untuk berbicara dengan sopan santun, lemah lembut di lingkungan sekolah, baik itu terhadap guru, karyawan kantor, dan teman-teman. Siswa selalu lembut dalam berbicara maupun berdiskusi di luar jam pelajaran.

8) Menumbuhkan sikap peduli dengan lingkungan sekitar terhadap siswa.

Pada setiap hari siswa-siswi menjaga lingkungan sekolah baik itu gedung, taman, dan lainnya. Siswa yang piket menyirami bunga setiap hari serta mencabut rumput di depan kelas masing-masing. Guru memberi contoh dan menerapkan kepada siswa secara tegas agar membuang sampah pada tempatnya, ruang kelas selalu bersih dan tidak ada sampah berceceran di ruang kelas maupun perkarangan sekolah.

9) Membangun rasa tanggung jawab terhadap siswa.

Guru membuatkan regu kebersihan di setiap kelas, disuruh siswa merawat meja, kursi masing-masing.

10) Menumbuhkan rasa percaya diri terhadap siswa.

Dengan memberi semangat atau motivasi terhadap siswa di setiap awal dan akhir pembelajaran, mengadakan berbagai kegiatan ibadah di sekolah.

11) Menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

Guru memberikan motivasi terhadap siswa untuk terus berpikir maju dan berkembang semangat mengerjakan tugas-tugas demi keberhasilan masa depan. Guru memberikan pengajaran yang bervariasi tidak monoton sehingga siswa tidak jenuh selalu semangat dalam belajar dengan wajah yang selalu ceria.

12) Menumbuhkan sifat jujur terhadap siswa.

Guru memotivasi siswa, dan memberikan tanggung jawab terhadap siswa, dinasehati agar mereka tidak mencontek, karena mencontek itu orang yang menganggap dirinya tidak mampu.

13) Menumbuhkan sikap menghargai proses pembelajaran terhadap siswa yang tidak hanya fokus terhadap hasil.

Guru membuat peraturan dengan tegas dan siswa dilatih mematuhi aturan atau prosesnya.

14) Membangun sifat amanah terhadap siswa.

Siswa diberi kebebasan untuk mengatur kelas sendiri secara tanggung jawab, melalui penugasan sekolah, dan dipercayakan mengelola koperasi sekolah.

b. Strategi Pembentukan Kecerdasan Spiritual di MTsN 1 Tulungagung

- 1) Mendidik siswa agar rajin melaksanakan shalat lima waktu.

Guru membiasakan siswa shalat dhuha dan zhuhur secara berjamaah, yang menjadi imam guru dan siswa, dilaksanakan di Masjid sekolah.

- 2) Melaksanakan puasa di bulan Ramadhan dengan ikhlas.

Guru mengadakan pondok Ramadhan di sekolah, memberi masukan atau motivasi tentang pentingnya dan wajibnya melaksanakan puasa.

- 3) Menumbuhkan semangat siswa rajin membaca Al-Qur'an.

Guru memberikan pembinaan baca/tulis Al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM), dengan cara membaca Al-Qur'an bersama dan dilanjutkan dengan kegiatan An-Nahdliyyah bersama di Masjid sekolah.

- 4) Mendidik siswa agar terpanggil hatinya selalu mengingat Allah SWT.

Guru membuat peraturan dan mengajak siswa melaksanakan shalat dhuha berjamaah, dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna, selanjutnya do'a bersama, setelah do'a membaca shalawat bersama. Setelah itu dilanjutkan membaca Al-Qur'an bersama. Selesai membaca Al-Qur'an imam membaca do'a yang artinya minta dijauhkan dari rasa malas dalam belajar.

- 5) Mengajak siswa untuk semangat mengerjakan shalat-shalat sunah.

Dengan membiasakan siswa serta memberi contoh tauladan dari para guru terlebih dahulu.

- 6) Membimbing siswa agar terbiasa mengerjakan puasa sunah.

Memotivasi siswa dengan memberitahu manfaat puasa dan mengajak siswa untuk melaksanakan puasa sunah bersama-sama.

- 7) Mendidik siswa agar menumbuhkan rasa cinta terhadap Allah SWT melebihi dari segalanya.

Guru mengajak serta membimbing siswa mengerjakan ibadah wajib maupun ibadah sunnah di sekolah. Dan setiap memulai pembelajaran diawali dan diakhiri dengan do'a.